

## **PENERAPAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* BERBANTUAN PAPAN *FLANNEL* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK KELOMPOK B2**

Ni Made Dwi Wulandari<sup>1</sup>, Ida Bagus Surya Manuaba<sup>2</sup>, I Komang Ngurah Wiyasa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

<sup>2,3</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

E-mail : dwi\_wulan4@yahoo.com<sup>1</sup>, manuabasurya@yahoo.com<sup>2</sup>,  
komang.wiyasa@yahoo.com<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa setelah Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Berbantuan Media Papan *Flannel* untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa pada Anak Kelompok B2 di PAUD Candra Kasih Denpasar. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah anak kelompok B2 Tahun Pelajaran 2015/2016 di PAUD Candra Kasih Denpasar, sebanyak 17 anak, yang terdiri dari 9 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan bahasa setelah Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Berbantuan Media Papan *Flannel* untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa pada anak kelompok B2 di PAUD Candra Kasih Denpasar sebesar 15,60%. Hasil analisis peningkatan rata-rata persentase kemampuan bahasa anak pada siklus I sebesar 68,50% dengan kriteria sedang menjadi sebesar 84,10% pada siklus II yang ada pada kriteria tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Berbantuan Media Papan *Flannel* mampu Meningkatkan Kemampuan Bahasa pada Anak Kelompok B2 di PAUD Candra Kasih Denpasar Tahun Pelajaran 2015/2016.

**Kata-kata kunci:** model pembelajaran *picture and picture*, media papan *flannel*, kemampuan bahasa.

### **Abstract**

This research is for knowing the improvement of language ability after application of learn model *picture and picture* strategy by using media flannel board for improving language ability of children's group B2 in PAUD Candra Kasih Denpasar. This research is class room action research which is held in two cycles. The subject of this research is the children's group B2 in academic years 2015/2016 of PAUD Candra Kasih Denpasar, there are 17 children's, consisting of 9 girls and 8 boys. Collecting data in this research is using observation method. In this research also using analysis statistic descriptive method and quantitative descriptive

metodh. The result of the research will show there is an improvement of children's language ability after application of learning model picture and picture strategy by using media flannel board for improving the children's language ability in B2 children's in group of PAUD Candra Kasih Denpasar in the amount of 15,60%. The result can be saw from the average of improving the children's language ability in cycle I is about 68,50% with the medium criteria is about 84,10% in cycle II wich there is high criteria. Therefore, concluded that the application of learning model picture and picture strategy by using media flannel board can be improved in B2 children's in group of PAUD Candra Kasih Denpasar Academic Year 2015/2016.

**Keywords:** learning model picture and picture, flannel board media, language ability.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan. Sejak dini anak-anak harus disiapkan, dibina dan dikembangkan baik fisik, mental maupun moral agar menjadi manusia dewasa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Anak Usia Dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat bagi kehidupan selanjutnya (Sujiono, 2011:6). Usia dini merupakan periode masa emas bagi perkembangan anak dimana tahap perkembangan otak pada anak usia dini menempati posisi yang paling vital yakni meliputi 80% perkembangan otak anak (Hibana, 2002:5). Periode emas ini sekaligus merupakan periode kritis bagi perkembangan anak, karena pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan pada periode berikutnya hingga masa dewasanya. Oleh karena itu, usia dini sebagai usia penting bagi pengembangan inteligensi permanen, dan mampu menyerap informasi yang sangat tinggi dan masa-masa usia dini harus dimanfaatkan semaksimal mungkin dengan memberikan rangsangan.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa, pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak

memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berpijak dari kutipan diatas, dapat dinyatakan bahwa PAUD merupakan upaya untuk melakukan pembinaan terhadap manusia berusia 0 sampai dengan 6 tahun dengan cara rangsangan pendidikan agar berkembang untuk mencapai kesiapan pendidikan lebih lanjut. Salah satu yang menjadi ciri masa usia dini adalah *the golden age* atau periode keemasan. Berdasarkan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa "tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi nilai agama dan moral, fisik/motorik, seni, kognitif, sosial emosional, kemandirian dan bahasa".

Kemampuan bahasa merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan anak, tanpa bahasa manusia tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain, menyampaikan ide, gagasan pikiran, dan perasaan kepada manusia lainnya baik dalam situasi formal maupun situasi non formal. Menurut Gunarti, dkk. (2010:2.31) bahasa adalah "alat komunikasi antar manusia dapat berbentuk lisan, tulisan atau isyarat". Bahasa merupakan simbol-simbol yang disepakati dalam suatu komunitas masyarakat. Menurut Wahab dan Solehuddin (dalam Dewi, 2005:15) pada dasarnya "bahasa sebagai alat komunikasi tidak hanya berupa bicara, dapat diwujudkan dengan tanda isyarat tangan atau anggota tubuh lainnya yang memiliki aturan sendiri". Dengan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi

dengan orang lain, anak akan mendapat banyak sekali kosa kata sekaligus dapat juga mengekspresikan diri. Pembelajaran bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis.

Menurut Salimah (2011:187) kemampuan berbicara adalah “suatu ketentuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengucapkan bunyi atau kata-kata, mengekspresikan, menyampaikan pikiran, gagasan serta perasaannya kepada orang lain secara lisan”. Kemampuan berbicara merupakan kemampuan yang sangat mendasar untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan, dengan memiliki kosa kata yang banyak maka anak dapat berbicara lancar. Berbicara juga merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologist, dan linguistik secara luas. Banyak faktor yang terlibat didalamnya, menyebabkan orang beranggapan bahwa berbicara merupakan kegiatan yang kompleks. Faktor-faktor tersebut merupakan indikator keberhasilan berbicara. Sehingga harus diperhatikan pada saat kita menentukan mampu tidaknya seseorang berbicara. Jadi, tingkat kemampuan berbicara seseorang atau anak tidak hanya ditentukan dengan mengukur penguasaan faktor linguistik saja atau faktor psikologis saja, tetapi dengan mengukur penugasan semua faktor secara menyeluruh.

Kemampuan menyimak adalah kegiatan mendengarkan lambang–lambang lisan yang dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi dan interpretasi untuk memperoleh pesan, informasi, memahami makna komunikasi, dan merespons yang terkandung dalam lambang lisan yang disimak (Tarigan, 2008:29). Menyimak memegang peranan penting dalam kehidupan manusia umumnya dan anak khususnya. Sehingga dengan menyimak akan memperoleh informasi yang didengar dan dapat merespon hasil yang telah disimak.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan

bahasa pada anak. Guru harus mampu memilih metode atau model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, tentunya metode atau model pembelajaran yang akan digunakan harus disesuaikan dengan keadaan, kebutuhan dan kemampuan anak. Guru dituntut untuk mampu mengenali karakteristik anak terlebih dahulu sebelum memilih model pembelajaran serta media pendukung yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya guru masih mengajar dengan metode yang kurang menarik dan monoton sehingga membuat anak menjadi jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pengamatan di PAUD Candra Kasih Denpasar, selama ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru slalu monoton. Guru lebih memfokuskan pada keterampilan membaca dan menulis, akibatnya perbendaharaan kata pada anak masih terbatas dan anak kurang mampu mengungkapkan gagasan atau ide ketika menjawab pertanyaan guru. Tidak jarang, anak juga merasa belum paham dengan apa yang dibicarakannya, serta berbicara tanpa disertai mimik muka yang tepat.

Pada hasil observasi yang dilakukan guru-guru saat mengajar di PAUD Candra Kasih saat kegiatan pengembangan kemampuan bahasa anak, guru hanya mengajak bercakap-cakap memberikan kegiatan bercerita dengan buku cerita,. Kegiatan anak hanya mengikuti apa yang diperintahkan guru dan anak menjadi pasif karena dengan kegiatan yang diberikan guru secara berulang-ulang anak menjadi jenuh.

Rendahnya perkembangan kemampuan bahasa pada anak kelompok B2 PAUD Candra Kasih dapat disebabkan oleh beberapa permasalahan. Seperti, kegiatan pembelajaran dalam pengembangan kemampuan bahasa yang dilaksanakan guru bersifat monoton. Hal ini disebabkan karena pembelajaran masih menggunakan metode atau teknik pembelajaran yang kurang kreatif dan pengembangan kemampuan bahasa anak yang dilaksanakan tidak didukung dengan alat peraga yang memadai dan

menarik. Sedangkan pada saat observasi peneliti melihat di dalam kelas terdapat media-media yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak namun belum dimanfaatkan secara maksimal oleh guru.

Salah satu model pembelajaran yang diterapkan di PAUD yaitu model pembelajaran *picture and picture*. Model Pembelajaran *Picture and Picture* ini merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Model apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Dan Kreatif, setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh anak itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Langkah-langkah Penerapan Strategi Model Pembelajaran *Picture and Picture* menurut Suprijono (dalam Huda, 2013:236) mengatakan bahwa langkah-langkah penerapan strategi model pembelajaran *picture and picture* sebagai berikut. (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. (2)Menyajikan materi sebagai pengantar.Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.(3) Guru memperlihatkan gambar-

gambar yang telah disiapkan, Pada proses ini guru terlibat aktif dalam proses yang terjadi, dan cara ini jugabisa dimodifikasi dengan gambar atau mengamati gambar dengan video atau demonstrasi yang kegiatan tertentu. (4) Siswa dipanggil secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, Langkah ini pun bisa beragam cara dalam memperaktekannya, bisa dengan petunjuk langsung, bisa juga dengan undian atau bergilir sesuai urutan bangun dan setelah itu, siswa diminta untuk mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis. (5) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Setelah itu ajaklah siswa menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan kompetensi dasar dengan indikator yang akan dicapai. (6) Setelah gambar menjadi urut, guru harus bisa menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.Proses ini lebih ditekankan pada maksud dan inti gambar yang telah diurutkan, dan mintalah siswa untuk mengulangi apa yang telah dijelaskan, agar siswa mendapatkan gambar yang jelas dari konsep gambar yang telah diurutkan. Dan pada bagian akhir, guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran, hal ini bisa dilakukan bersama-sama.

Dalam menerapkan model pembelajaran *picture and picture* memiliki kelebihan, Menurut Suprijono (dalam Huda, 2013:239) mengatakan bahwa kelebihan model pembelajaran *picture and picture* sebagai berikut. (1) guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.(2) melatih berpikir logis dan sistematis. (3) membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir (4) mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik. (5) siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Media papan *flannel* dapat memberi kesan yang lebih mendalam pada daya ingat seseorang terutama anak-anak dan media papan *flannel* sangat efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu pada

sasaran anak. Media papan *flannel* memiliki kelebihan-kelebihan dalam kegunaannya. Dhieni (2011:6.32) mengemukakan kelebihan media papan *flannel* adalah “anak dapat melihat objek yang dapat diamati langsung”.

Sedangkan menurut Zaman (2010:5.4) berpendapat bahwa, keunggulan media papan *flannel* yaitu (1) karena kesederhanaan papan *flannel* sehingga dapat dibuat sendiri oleh guru, (2) dapat dipersiapkan terlebih dahulu dengan teliti sesuai tema yang akan disampaikan, (3) dapat memusatkan perhatian dan konsentrasi anak terhadap suatu masalah yang dibicarakan, (4) dapat menghemat waktu pembelajaran karena segala sesuatu dapat dipersiapkan dan peserta didik dapat melihat sendiri secara langsung, (5) menarik karena berupa kain *flannel* yang berbentuk-bentuk sesuai isi cerita, (6) anak dapat langsung melihat objek nyata dan dapat diamati dengan langsung. Sehingga penggunaan media papan *flannel* dapat membantu anak dalam memahami alur cerita yang dapat membantu fantasi dan imajinasi serta keaktifan belajar anak, sehingga dapat membantu guru untuk menyampaikan pesan atau kegiatan pembelajaran kepada anak untuk mencapai tujuan pembelajaran salah satunya yaitu kemampuan berbahasa anak.

Media digunakan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sistem belajar mengajar yang berlaku. Karena itu perlu mengetahui ciri-ciri media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, ditinjau dari pembuatan dan penggunaannya. Menurut Zaman (2010:4.19) ciri-ciri media papan *flannel* yaitu. (1) menggunakan papan yang berlapis kain *flannel* (2) menyajikan visual yang dinamis (3) digunakan dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya oleh perancang (3) berorientasi pada guru dan anak (4) mengandalkan indra penglihatan dan pendengaran (5) menampilkan gambar diam seperti foto, gambar atau lukisan cetakan, dan bentuk-bentuk sederhana (6) potongan gambar atau bentuk-bentuk dapat ditempel dan dicabut

Sehingga melalui penerapan dengan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan papan *flannel* akan mampu

meningkatkan perkembangan bahasa anak. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Penerapan Model pembelajaran *Picture and Picture* Berbantuan Media Papan *Flannel* untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Kelompok B2 Semester II Di PAUD Candra Kasih Denpasar Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Berdasarkan yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Apakah penerapan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media papan *flannel* dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B2 Semester II di PAUD Candra Kasih Denpasar Tahun Pelajaran 2015/2016?

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa setelah diterapkan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media papan *flannel* pada anak kelompok B2 Semester II di PAUD Candra Kasih Denpasar Tahun Pelajaran 2015/2016.

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, manfaat penelitian dari segi teoritis dan segi praktis yaitu. (1) Manfaat teoritis (a) hasil penelitian ini diharapkan mampu melengkapi metode-metode pembelajaran yang telah ada, yaitu dengan mengenalkan model pembelajaran dengan berbantuan media papan *flannel*, serta dapat menunjang pemanfaatan dan penggunaan media pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pendidikan pada umumnya dan teori pembelajaran pendidikan di PAUD Candra Kasih pada khususnya. (2) manfaat praktis (a) Bagi Anak, Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar yang berkesan, bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik khususnya dalam kemampuan berbahasa di TK, (b) Bagi Guru, Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan ketrampilan guru dalam mengelola proses

pembelajaran di kelas, menambah wawasan tentang metode pembelajaran yang tepat khususnya dalam pembelajaran bahasa di TK. (c) Bagi Kepala Sekolah, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang paling tepat untuk pembinaan guru-guru disekolah yang dipimpinnya. (d) Bagi Peneliti Lain, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk dijadikan dasar pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan mengambil variabel lain terutama yang belum mampu dijadikan perhatian dalam penelitian ini.

## METODE

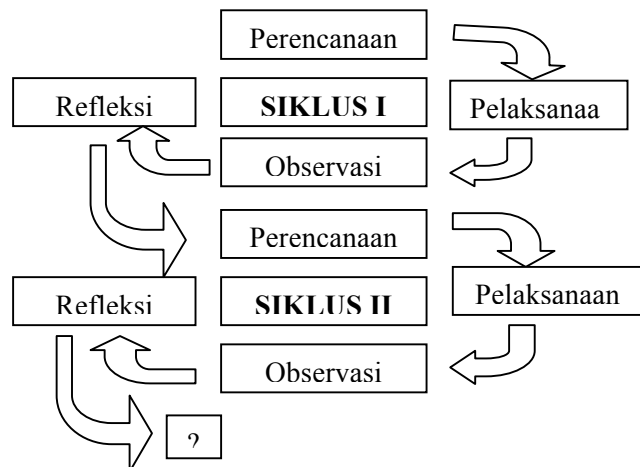
Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2015/2016. Waktu dapat disesuaikan dengan kalender pendidikan di PAUD Candra Kasih Denpasar. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di PAUD Candra Kasih Denpasar dalam kegiatan penerapan model pembelajaran *picture and picture* dengan berbantuan media papan *flannel*.

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B2 dengan jumlah 17 anak yaitu 9 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Adapun alasan dilakukannya penelitian pada anak kelompok B2 karena adanya permasalahan terkait kemampuan bahasa yang masih kurang seperti telah dipaparkan pada latar belakang. Objek yang ditangani pada penelitian ini adalah kemampuan bahasa pada anak kelompok B2 Semester II di PAUD Candra Kasih Denpasar tahun pelajaran 2015/2016. Variabel bebas dari penelitian ini yaitu model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media papan *flannel* dan variabel terikatnya kemampuan bahasa.

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas (PTK). Pada hakikatnya PTK merupakan perbaikan terhadap proses pembelajaran baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Arikunto (2015:193) menyatakan bahwa "penelitian tindakan adalah penelitian

yang menggunakan dua siklus atau putaran tindakan yang berkelanjutan, maka putaran atau siklusnya minimal dua kali". Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru di kelasnya sendiri dengan tujuan agar dapat memperbaiki strategi dalam kegiatan proses belajar mengajar dan untuk memperbaiki/meningkatkan mutu proses pembelajaran dalam ilmu pendidikan dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama di kelas.

Adapun penelitian siklus ini dilaksanakan dalam siklus tindakan. Setiap siklus terdiri empat tahapan yaitu: rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, evaluasi, dan refleksi. Adapun gambar alur pelaksanaan penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 01. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, dkk., 2015:16)

Untuk menerapkan rancangan tersebut diperlukan langkah-langkah berikut 1) Rencana Tindakan adalah perencanaan yang dilakukan untuk memperbaiki proses pelaksanaan program pembelajaran yang sedang berjalan". Kegiatan yang dilakukan pada rencana tindakan ini adalah sebagai berikut. a) menyusun persiapan mengajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang akan di ajarkan, b) menyiapkan media pembelajaran, c) menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan dilakukan pada rancangan pelaksanaan ini adalah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang telah dipersiapkan dan upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *picture and picture*. 3) Observasi/Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan bahasa anak. Kegiatan yang dilakukan pada rancangan evaluasi ini adalah mengamati kemampuan bahasa anak setelah diterapkannya model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media papan *flannel*. 4) Refleksi ini dilakukan untuk mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan dampak tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang kemampuan bahasa anak kelompok B2 semester II di PAUD Candra Kasih Denpasar. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi.

Metode observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penelitian dengan cara mengadakan penelitian secara langsung dan sistematis (Agung, 2014:94). Data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan metode analisis statistik deskriptif dan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Agung (2014:110) metode analisis statistik deskriptif adalah "suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan teknik dan rumus-rumus statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi, grafik, angka rata-rata (Mean), median (Me) dan modus (Mo) dan standar deviasi untuk menggambarkan suatu objek tertentu sehingga di peroleh kesimpulan umum".

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Setiap kegiatan yang diobservasikan dikategorikan ke dalam penilaian yang sesuai pada setiap perkembangan anak yaitu anak belum berkembang dengan tanda bintang satu (★),

anak mulai berkembang dengan tanda bintang dua (★★), anak berkembang sesuai harapan dengan tanda bintang tiga (★★★) anak yang Berkembang Sangat Baik mendapat bintang empat (★★★★).

Data yang diperoleh kemudian dihitung dengan menerapkan metodr analisis statistik deskriptif yang disajikan ke dalam: a) tabel distribusi frekuensi, untuk membuat tabel distribusi frekuensi sebelumnya menentukan skor tertinggi dan skor terendah yang diperoleh oleh anak, kemudian menghitung rentangan, banyak kelas interval dan panjang interval, b) menghitung rata-rata atau mean (M), c) menghitung modus (Mo), d) menghitung median (Md), dan e) menyajikan data ke grafik.

Agung, (2014:110) menyatakan bahwa "metode analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu cara pengolahan data yang di lakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan atau persentase mengenai keadaan suatu objek yang di teliti, sehingga diperoleh kesimpulan umum". Metode analisis deskriptif kuantitatif ini digunakan untuk menentukan tingkat kemampuan anak yang dilakukan dengan menggunakan pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima.

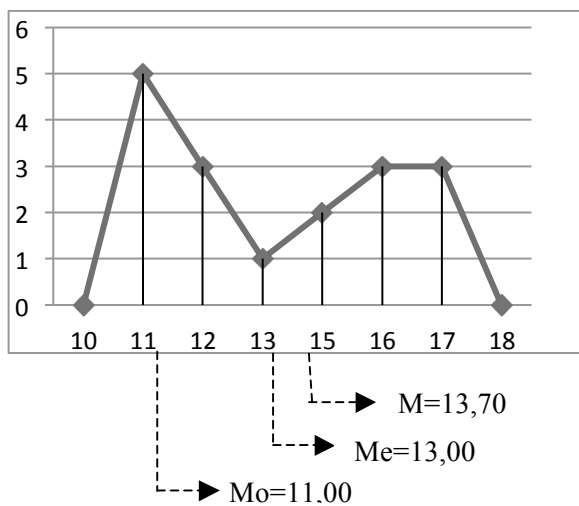
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan April 2016 di kelompok B2 PAUD Candra Kasih Denpasar Tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah subjek sebanyak 17 anak. Siklus I dilaksanakan selama lima kali pertemuan, pada pertemuan ke lima dilakukan untuk evaluasi siklus I. Data yang dikumpulkan adalah mengenai kemampuan bahasa anak dalam kemampuan menyimak dan berbicara. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan media papan *flannel*. Selanjutnya data yang diperoleh tersebut dianalisis dengan menggunakan model. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan berdasarkan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang sudah disiapkan sebelumnya.

Hasil analisis data mengenai kemampuan bahasa dalam model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media papan *flannel*, dengan metode analisis statistik deskriptif pada siklus I diperoleh mean sebesar 13,70, modus sebesar 11,00 dan median sebesar 13,00, dari data tersebut dapat digambarkan dengan grafik polygon. Berikut grafik polygon mengenai kemampuan bahasa pada siklus I.



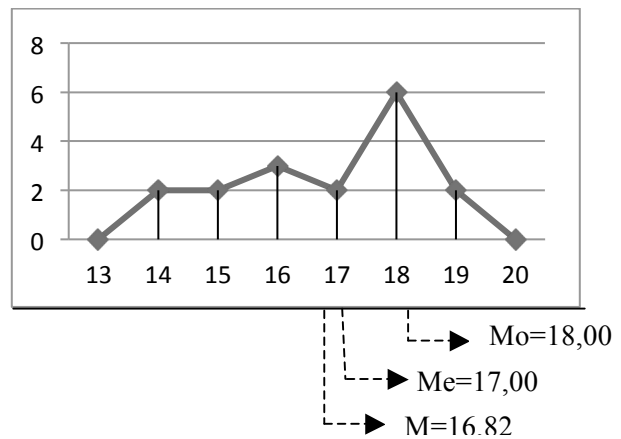
Gambar 02. Gambar grafik polygon kemampuan bahasa kelompok B2 pada siklus I

Berdasarkan perhitungan dari grafik polygon diatas terlihat  $Mo$ ,  $Me$ ,  $Mean$ , dimana  $Mo < Me < Mean$  ( $11,00 < 13,00 < 13,70$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data-data kemampuan bahasa pada siklus I merupakan kurva juling positif. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa skor kemampuan bahasa anak kelompok B2PAUD Candra Kasih Denpasar cenderung sedang.

Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 68,50% yang dikonversikan kedalam PAP skala lima dengan menggunakan rumus  $M\%$ . berada pada tingkat penguasaan 65-79 yang berarti bahwa tingkat kemampuan bahasa anak pada siklus I berada pada

kriteria sedang. Siklus II dilakukan selama lima kali pertemuan, pada pertemuan ke lima dilakukan untuk evaluasi siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang sudah disiapkan sebelumnya.

Hasil analisis data mengenai kemampuan bahasa dalam model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media papan *flannel*, dengan metode analisis statistik deskriptif pada siklus II diperoleh mean sebesar 16,82, modus sebesar 18,00 dan median sebesar 17,00, dari data tersebut dapat digambarkan dengan grafik polygon. Berikut grafik polygon mengenai kemampuan bahasa pada siklus II.



Gambar 03. Gambar grafik polygon kemampuan bahasa kelompok B2 pada siklus II

Berdasarkan perhitungan dari grafik polygon diatas terlihat  $Mo$ ,  $Me$ ,  $Mean$ , dimana  $Mo < Me < Mean$  ( $18,00 < 17,00 < 16,82$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data-data kemampuan bahasa pada siklus II merupakan kurva juling negatif. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa skor kemampuan bahasa anak kelompok B2PAUD Candra Kasih Denpasar cenderung tinggi.

Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 84,10% yang di konversikan kedalam PAP skala lima berada pada tingkat penguasaan 80-89 yang berarti bahwa



tingkat kemampuan bahasa anak pada siklus II berada pada kriteria tinggi.

Secara umum proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media papan *flannel* untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B2 di PAUD Candra Kasih Denpasar sudah berjalan dengan baik dan telah mencapai indikator keberhasilan. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan rata-rata presentase (M%) dari siklus I ke siklus II, sehingga penelitian ini cukup sampai di siklus II dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data diatas menggambarkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* dengan berbantuan media papan *flannel* untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B2 diperoleh rata-rata pada siklus I M= 68,50% dan rata-rata siklus II M= 84,10%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan persentase rata-rata anak dari siklus I ke siklus II sebesar 15,60%.

Adanya peningkatan kemampuan bahasa pada anak dalam penelitian tindakan kelas ini dengan belajar menggunakan media papan *flannel* lebih menarik, yaitu media dengan warna yang menarik yang disukai anak, dan membuat media kain *flannel* yang sesuai dengan bentuknya yaitu dari huruf a-z, tambahkan iringan musik agar lebih menarik dan lebih semangat untuk anak-anak dalam mengikuti kegiatan. Kemudian membimbing dan mendampingi anak dalam kegiatan serta memberikan stimulus untuk memotivasi, rasa tertarik anak pada model pembelajaran *picture and picture* dengan berbantuan media papan *flannel* yang diterapkan, Sehingga kemampuan anak khususnya dalam kemampuan bahasa anak semakin meningkat dan kegiatan pembelajaran mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media papan

*flannel* dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B2 di PAUD Candra Kasih Denpasar Semester II Tahun Ajaran 2015/2016.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan yang disajikan dalam Bab IV, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Terdapat peningkatan kemampuan bahasa pada anak kelompok B2PAUD Candra Kasih Denpasar setelah diberikan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media papan *flannel* sebesar 15,60%. Ini terlihat dari rata-rata persentase kemampuan bahasa pada siklus I sebesar 68,50% yang berada pada kategori sedang, meningkat menjadi sebesar 84,10%, pada siklus II yang berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan simpulan tersebut adapun saran yang disampaikan yaitu, (1) Kepada peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan bahasa dan menumbuhkan motivasi minat belajar agar kemampuan menyimak dan berbicara dapat ditingkatkan. (2) Kepada guru PAUD Candra Kasih Khususnya disarankan agar lebih kreatif dalam mengelola proses pembelajaran dan memiliki motivasi yang tinggi dalam menyajikan sebuah kegiatan dengan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media papan *flannel* dengan gambar-gambar yang lebih menarik lagi, agar dapat menarik motivasi anak dan daya pikir anak yang kreatif. (3) Kepada kepala sekolah, disarankan agar mampu memberikan motivasi untuk lebih kreatif untuk menerapkan media pembelajaran yang berlangsung secara efektif, efisien, dan inovatif yang dapat mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak meliputi kemampuan menyimak dan berbicara. (4) Kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media papan *flannel* dalam lingkungan yang lebih luas dengan menggunakan variasi gambar-gambar yang lebih menarik beragam, sehingga dapat membuat anak-anak lebih semangat dan menikmati proses

pembelajaran di TK. Disarankan juga untuk peneliti yang lain dalam media papan *flannel* tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan lainnya pada anak di TK.

#### DAFTAR PUSTAKA

Agung, A. A. Gede. 2010. "*Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Analisis Data dalam PTK)*". Makalah disajikan Pada Workshop Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP Undiksha. Singaraja 27 September 2010.

-----, 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Undiksha.

Arikunto, S, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi Revisi. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Bumi Aksara

Arsyad, A. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Huda, M. 2013. *Model-Model Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Isjoni. 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.

Koyan, I Wayan. 2012. *Statistik Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009, Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, 2009. Jakarta: Direktorat Pembina TK dan SD, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

Rosmala, D. 2005. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sudijono, A. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Tarigan. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tegeh, I Made. 2008. *Media Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang.